

Pengaruh *Art and Craft* terhadap Kemampuan Menulis Awal Anak Usia 5-6 Tahun

Intan Tristya^{*1}, Ulwan Syafrudin², Nia Fatmawati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Lampung

*1 intantristya6503@gmail.com

Abstract: This study was motivated by the suboptimal development of early writing skills among 5 to 6-year-old children at Tunas Permata Way Halim Kindergarten in Bandar Lampung. Early writing skills are essential skills that need to be developed from an early age through activities tailored to children's individual characteristics. This study aimed to determine the effect of art and craft activities on the early writing skills of 5 to 6-year-old children. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design. The study population consisted of 86 children, with a sample of 34 children selected through purposive sampling. Data collection techniques were carried out through observation using an early writing ability instrument sheet. Data analysis used the N-Gain test and the Mann-Whitney U Test hypothesis test. The results showed that the experimental class that was given art and craft treatment obtained an average increase of 88.23% (effective), while the control class obtained 70.6% (quite effective). The Mann-Whitney U Test showed an Asymp.Sig (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, so H_a was accepted and H_0 was rejected. Thus, it can be concluded that the application of art and craft activities has a positive and significant effect, effectively improving the early writing skills of 5- to

6-year-old children at Tunas Permata Way Halim Kindergarten, Bandar Lampung.

Keywords: *Art, craft, early writing*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya perkembangan kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Permata Way Halim, Bandar Lampung. Kemampuan menulis awal merupakan keterampilan penting yang perlu distimulasi sejak dini melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kegiatan *art craft* terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperiment* dan desain *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian berjumlah 86 anak, dengan sampel sebanyak 34 anak yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar instrumen kemampuan menulis awal. Analisis data menggunakan uji *N-Gain Score* dan uji hipotesis *Mann-Whitney U Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang diberi perlakuan *art craft* memperoleh peningkatan rata-rata sebesar 88,23% (efektif), sedangkan kelas kontrol sebesar 70,6% (cukup efektif). Uji *Mann-Whitney U Test* menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan *art craft* berpengaruh positif dan signifikan serta efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun di TK Tunas Permata Way Halim, Bandar Lampung.

Kata Kunci: *Seni, kerajinan, menulis awal*

PENDAHULUAN

Keterampilan dasar yang harus dikembangkan seorang anak sebelum belajar menulis adalah koordinasi tangan-mata dan memegang pensil. Ini sesuai dengan (Permendikbud137-2014Standar Nasional PAUD), kemampuan menulis termasuk dalam aspek perkembangan bahasa ekspresif. Anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu menggunakan alat tulis dengan benar, menulis namanya sendiri, menyalin huruf atau kata, serta menyampaikan ide melalui gambar atau tulisan sederhana. Proses ini berkaitan erat dengan perkembangan motorik halus, konsentrasi, serta ketekunan anak dalam menyelesaikan tugas.

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang tepat untuk menstimulasi semua aspek perkembangan anak, baik aspek nilai agama moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik maupun seni. Aspek motorik merupakan salah satu aspek penting yang perlu dioptimalkan, khususnya motorik halus yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan koordinasi jari dengan penglihatan seperti penggunaan tangan dalam menulis dan menggambar. Menguasai keterampilan motorik halus tidak hanya meningkatkan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas mandiri, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian akademis mereka (Yusni, S. Reinhard, 2024).

Berdasarkan hasil pra penelitian dan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Agustus 2024 di TK Tunas Permata Way Halim, Bandar Lampung, menunjukkan bahwa kemampuan menulis awal mayoritas anak usia 5–6 tahun masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari berbagai kesulitan yang dialami anak, seperti kesulitan menggenggam pensil dengan benar, menulis huruf terbalik, menjaga ukuran huruf, menulis di dalam garis, serta menekan pensil terlalu kuat atau terlalu lemah. Hal ini sejalan dengan penelitian Azis & Adila (2020) serta Ningsih (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan menulis anak berkaitan dengan kemampuan motorik dan dapat berdampak pada kepercayaan

diri serta prestasi akademik anak di masa mendatang. Maka dari itu, kesulitan-kesulitan ini memerlukan perhatian khusus dan stimulasi yang tepat untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki fondasi menulis yang kuat bagi prestasi akademik dan perkembangan literasi mereka di masa depan (Sanjiwani & Ambara, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan menulis awal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah kegiatan seni kerajinan atau *art craft*, yaitu aktivitas bermain yang melibatkan anak dalam proses membentuk dan menciptakan suatu karya (Azhima, 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan *art craft* dapat menstimulasi motorik halus anak secara menyenangkan (Puryanti & Isnaningsih, 2022). Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas pengaruh *art craft* terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen melalui desain non-equivalent control group, bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun. Subjek penelitian berjumlah 34 anak yang dipilih secara *purposive sampling* dari populasi 86 anak, dan dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di TK Tunas Permata Way Halim, Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen kemampuan menulis awal dengan empat kriteria penilaian (BB, MB, BSH, dan BSB), sedangkan analisis data dilakukan

menggunakan uji N-Gain Score dan uji hipotesis Mann-Whitney U Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan *pre-test* yang diberikan pada anak yaitu anak diberikan tugas untuk menulis namanya sendiri, menulis nama hewan dan benda disekitar anak, menulis kalimat sederhana dan menghubungkan beberapa kata agar memiliki makna. Pada kegiatan penerapan *art craft* yang dilakukan pada *treatment 1* yaitu mewarnai kipas bergambar hewan yang hidup di darat menggunakan krayon, pada *treatment 2* yaitu melukis gypsum bentuk hewan laut menggunakan *cotton bud*, pada *treatment 3* yaitu menganyam sedotan menjadi gantungan berbentuk pin, *treatment 4* yaitu meronce potongan sedotan warna-warni, dan *treatment 5* yaitu menempel pola yang membentuk gambar katak. Dan pada kegiatan *posttest* anak diberikan tugas untuk menulis namanya sendiri, menulis nama hewan dan benda disekitar anak, menulis kalimat sederhana menghubungkan beberapa kata agar memiliki makna.

Data yang diperoleh dari hasil observasi penelitian dengan menerapkan kegiatan berupa *art craft* dikelompokkan lalu dilakukan analisis. Hasil kegiatan *pre-test* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Diperoleh data sebagai berikut.

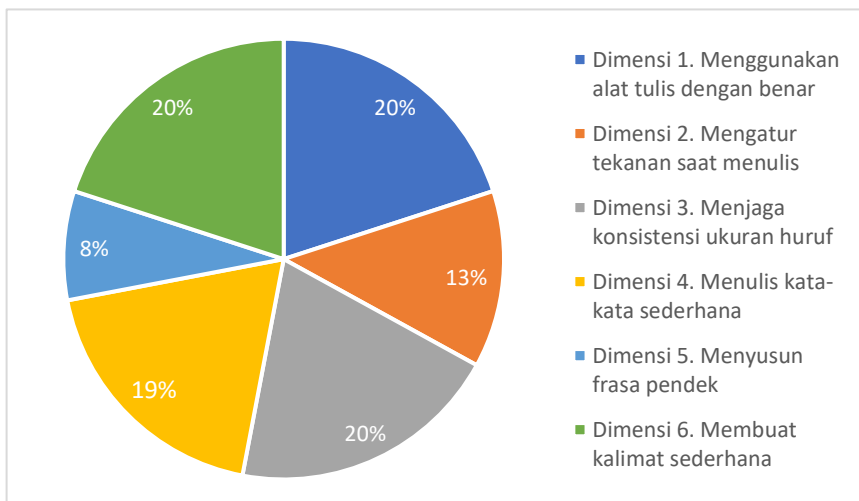
Tabel 1. Data Hasil analisis deskriptif *pre-test* dan *pos-test* kelas eksperimen dan kelas 118ontrol

Kriteria Data	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Posttest</i>
Skor rata-rata	28	59	28	52
Skor minimal	24	54	26	45
Skor maksimal	31	64	33	64

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1 di atas, maka dapat dilihat skor rata-rata kemampuan menulis awal anak kelas eksperimen pada saat *pre-test* adalah 28 dan meningkat menjadi 59 pada saat *posttest*. Skor minimal yang semula 24 meningkat menjadi 54, dan skor maksimal naik dari 31 menjadi 64. Data ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *posttest*. Jika diamati nilai pada *posttest* masuk dalam kategori interval Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan skor menulis awal setelah diberikan perlakuan menggunakan *art craft*. Sedangkan skor rata-rata kemampuan menulis awal anak kelas kontrol pada saat *pre-test* adalah 28 dan meningkat menjadi 52 pada saat *posttest*. Skor minimal yang semula 26 meningkat menjadi 45, dan skor maksimal naik dari 33 menjadi 64. Data ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *posttest*. Jika diamati nilai pada *posttest* masuk dalam kategori interval Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *posttest* tanpa menggunakan kegiatan berupa *art craft*. Namun skor yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi.

Data perbandingan hasil kemampuan menulis awal anak dituangkan dalam bentuk persentase pencapaian kemampuan menulis awal anak pada masing-masing dimensi. Berikut diagram lingkaran perbandingan data anak per dimensi.

Gambar 1. Diagram lingkaran perbandingan kemampuan menulis awal



Berdasarkan diagram lingkaran pada gambar 1 diatas, diketahui persentase pencapaian kemampuan menulis awal anak pada masing-masing dimensi, yaitu menggunakan alat tulis dengan benar sebesar 20%, mengatur tekanan saat menulis sebesar 13%, menjaga konsistensi ukuran huruf sebesar 20%, menulis kata-kata sederhana sebesar 19%, menyusun frasa pendek sebesar 8%, dan membuat kalimat sederhana sebesar 20%. Persentase tersebut menunjukkan tingkat capaian pada tiap dimensi secara mandiri, sehingga apabila dijumlahkan menghasilkan total 100%. Berikut diagram lingkaran perbandingan data anak per dimensi.

Berdasarkan analisis data menggunakan uji *N-Gain Score* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji N-Gain Score

Data	N-Gain Score	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Rata-rata	88,23%	70,06%
Nilai Terendah	75%	49%
Nilai Tertinggi	100%	95%

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen adalah 88,23%, termasuk dalam kategori efektif. Dengan nilai terendah (*minimum*) 75% dan nilai tertinggi (*maximum*) 100%. Sedangkan hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*) untuk kelas kontrol adalah 70,6%, termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan nilai terendah (*minimum*) 49% dan nilai tertinggi (*maximum*) 95%.

Berdasarkan uji hipotesis *Mann-Whitney U Test* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Test Statistics ^a	
	Menulis Awal
Mann-Whitney U	,000
Wilcoxon W	153,000
Z	-4,985
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b
a. Grouping Variable: Kelas	
b. Not corrected for ties.	

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U Test* pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan

art craft terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, *art craft* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Permata Way Halim, Bandar Lampung. Kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata *posttest* 59 (kategori Berkembang Sangat Baik), lebih tinggi dari kelas kontrol (52), dengan uji *Mann-Whitney U Test* mendukung hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0), menunjukkan stimulasi efektif melalui *art craft*.

Art craft memberikan dampak signifikan pada motorik halus, koordinasi visual-motorik, kreativitas, dan kesiapan simbolik melalui aktivitas seperti melukis, menggambar, mewarnai, menganyam, meronce, dan menempel, selaras dengan teori *fine motor skills* (Safitri dkk., 2022; Sukmawati Kumalasari dkk., 2024). Perkembangan menulis awal melibatkan koordinasi tangan-mata, kontrol genggaman, dan regulasi tekanan (Andika Kalimuddin, 2022). Menurut teori perkembangan menulis yang dikemukakan oleh Temple dkk., 1982 menulis tidak muncul secara spontan, tetapi berkembang melalui tahap coretan (*scribbling*), bentuk-bentuk dasar, penulisan semu (*mock writing*), hingga akhirnya pada tahap menulis huruf dan kata bermakna.

Hal ini sejalan dengan tahapan perkembangan menulis yang dikemukakan oleh Christie, 1990, menjelaskan lima tahap penting perkembangan menulis: (1) tahap mencoret (*scribbling*) di mana anak membuat coretan bebas tanpa bentuk; (2) tahap meniru bentuk (*linear repetitive*) dengan goresan menyerupai tulisan; (3) tahap menulis acak (*pseudo writing*) dengan bentuk-bentuk yang tampak seperti huruf tetapi belum bermakna; (4) tahap menulis nama, ketika anak mulai dapat menuliskan namanya sendiri; dan (5) tahap menulis kata atau kalimat sederhana. Perkembangan

menulis sangat terkait dengan kemampuan anak memahami hubungan antara bentuk huruf, suara, dan makna, yang biasanya berkembang melalui pengalaman multisensori (Clay, 1991).

Art craft dalam pembelajaran PAUD merupakan aktivitas kreatif yang menggabungkan manipulasi bahan, penggunaan alat sederhana, dan eksplorasi visual yang mendukung perkembangan kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa. Menurut Lowenfeld & Brittain (1987) dalam teori perkembangan seni anak, aktivitas seni seperti melukis, meronce, menempel, dan menganyam membantu anak mengembangkan *creative expression*, imajinasi, dan kemampuan koordinasi fisik. Mereka menegaskan bahwa aktivitas *craft* melibatkan gerakan halus yang esensial bagi kesiapan menulis, seperti *grasping*, *twisting*, *pinching*, dan *eye-hand coordination*. Selain itu, teori *multisensory learning* oleh Montessori (1967), menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika anak melibatkan berbagai inderanya secara bersamaan. Kegiatan *art craft* memberikan kesempatan tersebut karena memperkaya pengalaman multisensori melalui penggunaan warna, tekstur, pola, serta aktivitas memanipulasi berbagai objek. Sementara itu, menurut Eisner (2003) dalam teori *cognitive aesthetics*, seni dan kerajinan (*craft*) membantu anak mengembangkan fungsi-fungsi kognitif seperti persepsi detail, urutan, dan penilaian visual, yang berperan penting dalam kemampuan membedakan bentuk huruf dan menuliskannya secara tepat.

Temuan ini sejalan dengan studi internasional yang menempatkan keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) dan integrasi visuomotor sebagai komponen kunci dalam kesiapan menulis anak. Sebagai contoh, studi "*The effect of fine motor skills, handwriting, and typing on reading development*" Suggate, S. P., dkk. (2023) menunjukkan bahwa *fine motor skills* dan *working memory* memprediksi kemajuan *decoding* dan membaca, terutama pada kondisi

praktik menulis tangan. Penelitian “*The relationship between emergent drawing, emergent writing, and visual-motor integration in preschool children*” oleh Pinto (2021) juga menemukan bahwa kemampuan menggambar representasional dan *writing emergent* memiliki hubungan timbal balik dan sangat tergantung pada integrasi visual-motorik.

Penelitian yang dilakukan oleh Puryanti & Isnaningsih (2022) menunjukkan bahwa kegiatan *art craft* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa setelah anak mendapatkan stimulasi melalui kegiatan seperti menebalkan pola, mewarnai, memotong, dan menempel, terjadi peningkatan yang bermakna dalam skor kemampuan motorik halus. Secara teoritis, kegiatan seni dan kerajinan tangan (*craft activities*) terbukti mendukung pengembangan *fine motor skills*, koordinasi tangan-mata, serta kemampuan manipulatif halus yang merupakan aspek dasar dari kesiapan menulis permulaan (*emergent writing*) anak (Alsubaie, 2023). Aktivitas kreatif seperti melukis, mewarnai, meronce, dan menganyam berperan dalam memperkuat otot jari, meningkatkan kontrol gerakan halus, serta melatih koordinasi visual dan motorik anak (Altun dan Yildiz, 2023). *Art craft* menciptakan pengalaman belajar menyenangkan, meningkatkan antusiasme, keterampilan memegang alat tulis, dan kemampuan menulis kata atau frasa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *art craft* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis awal pada anak usia 5–6 tahun. *Art craft* tidak hanya berperan sebagai sarana untuk membangun kreativitas, melainkan juga sebagai media yang mampu merangsang keterampilan motorik halus yang merupakan fondasi menulis awal. Sekolah PAUD disarankan

mengintegrasikan *art craft* secara terstruktur dan variatif untuk pembelajaran inovatif yang optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *art and craft* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5–6 tahun, yang ditunjukkan oleh perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai N-Gain Score kategori efektif pada kelas eksperimen, serta hasil uji Mann-Whitney U Test yang menerima hipotesis alternatif. Temuan ini menegaskan bahwa *art and craft* merupakan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna dalam merangsang perkembangan menulis awal, sehingga direkomendasikan untuk diintegrasikan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam pembelajaran PAUD dengan dukungan kebijakan sekolah, serta dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian lanjutan dengan cakupan dan pendekatan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Altun, T., & Yildiz, E. (2023). *The effect of visual art activities on fine motor coordination and visual-motor integration in early childhood education*. *Early Child Development and Care*, 193(2), 207–220. <https://doi.org/10.1080/03004430.2022.2105362>
- Alsubaie, M. A. (2023). *The effects of art-based learning on fine motor development in preschool children*. *Early Child Development and Care*, 193(3), 455–468. <https://doi.org/10.1080/03004430.2022.2147348>
- Andika, T., Kusmaladewi, K., & Intisari, I. (2022). Pengembangan motorik halus dalam mempersiapkan kemampuan menulis permulaan anak pada kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Sudiang Kota Makassar. *Ihya*

- Ulum: *Early Childhood Education Journal*, 1(1), 37–48.
<https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v1i1.15>
- Azhima, I. (2019). Art and Craft: Kegiatan Menyenangkan untuk Melatih Kerja Sama Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 6–10.
- Christie, J. F. (1990). *Emerging literacy: Young Children Learn to Read and Write*. *Young Children*, 45(5), 4–10.
- Clay, M. M. (1991). *Becoming literate: The construction of inner control*. Auckland, New Zealand: Heinemann.
<https://archive.org/details/becomingliterate0000clay>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eisner, E. W. (2003). *The Arts and the Creation of Mind*. New Haven, CT: Yale University Press.
<http://www.jstor.org/stable/41483337>
- Kumalasari, S., Tjahjono, E., & Adinugroho, A. (2024). Stimulasi motorik halus untuk meningkatkan kesiapan menulis siswa TK. *Keluwih: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(1), 6816.
<https://doi.org/10.24123/soshum.v5i1.6816>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1987). *Creative and Mental Growth* (8th ed.). New York, NY: Macmillan.
https://archive.org/details/creativementalgr0000lowe_n9n5
- Montessori, M. (1967). *The Discovery of the Child*. New York, NY: Ballantine Books.
https://archive.org/details/discoveryofchild0000mari_n4f6
- Ningsih, R. W. (2020). Kesulitan Menggenggam pada Proses Belajar Menulis dan Membaca Anak DCD.

<https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/mitra-ash-syibyan>

- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)
- Piaget, J. (1964). *Development and Learning*. Journal of Research in Science Teaching, 2(3), 176–186.
- Pinto, G., & Incognito, O. (2021). *The relationship between emergent drawing, emergent writing, and visual-motor integration in preschool children*. Infant and Child Development, 31(2), Article e2284.
- Puryanti, P., dan Isnaningsih, A. (2022). Pengaruh Kegiatan Art Craft Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 162–167. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.319>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492-499. <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1441>
- Sanjiwani, K. I., dan Ambara, D. P. (2022). Kesulitan Menulis Awal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 190–196.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. Jakarta: Erlangga.
- Suggate, S. P., Karle, V. L., Kipfelsberger, T., & Stoeger, H. (2023). *The effect of fine motor skills, handwriting, and typing on reading development*. Journal of experimental child psychology, 232, 105674. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2023.105674>
- Temple, C., Nathan, R., Temple, F., & Burris, N. A. (1982). *The beginnings of writing* (3rd ed.). Allyn & Bacon.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard

University

Press.

<https://archive.org/details/beginningsofwrit00temp>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusni, S. Reinhard, T. S. (2024). Upaya Meningkatkan
Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun
Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK Sumber Ilmu Masohi.
Jurnal Riset Mahasiswa, 2(2), 104–110.